

INTISARI

Dodaidi adalah tradisi lisan nyanyian pengantar tidur yang sering dinyanyikan oleh ibu kepada anaknya dalam buaian atau di ayunan. Penelitian ini ingin memahami fungsi *dodaidi* dan konteks sosial budaya yang terkandung dalam *dodaidi*. Penelitian ini adalah penelitian dengan data lapangan dan kepustakaan yang mengandalkan metode kualitatif. Analisis akan dilakukan berdasarkan teori sastra lisan Ruth Finnegan mengenai fungsi sastra lisan dan makna sastra lisan dari konteks sosial budaya masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi-fungsi *dodaidi* dalam masyarakat, yaitu (1) berfungsi sebagai hiburan; (2) berfungsi sebagai curahan harapan; (3) berfungsi dari sudut religi; (4) berfungsi hal lainnya, termasuk secara ekspresif dan segi pariwisata. *Dodaidi* juga menjadi salah satu khazanah sastra Aceh dengan petutur yang paham serta sistem teks dan pertunjukannya. Selain itu, *dodaidi* mengandung kehidupan budaya masyarakat Aceh mengenai prototipe watak masyarakat Aceh yang *tueng bila*, loyal, militan, dan dermawan. Ada pula kandungan nasihat-nasihat *indatu* (leluhur) masyarakat Aceh yang menjadi kepercayaan masyarakat dan menjadi kearifan lokal. *Dodaidi* juga mencerminkan kehidupan sosial masyarakat Aceh yang meyakini ajaran Islam serta organisasi sosial masyarakat.

Kata kunci: sastra lisan Aceh, *dodaidi*, konteks sosial budaya, fungsi sastra lisan.

ABSTRACT

Dodaidi is an oral tradition of singing lullabies, sung by a mother to her child on a cradle. The function of *dodaidi* in social-cultural context will be discussed in this study. It uses qualitative method which has field and literature review as its data. This study applies the oral literature theory by Ruth Finnegan, which focuses on the function and the meaning of oral literature in social-cultural context.

The result of this study shows that *dodaidi* has several functions: (1) to entertain; (2) to give hope; (3) to earn religious perspective; (4) other things, including to act expressively and to be a tool of tourism. Moreover, *dodaidi* becomes Aceh's literary treasure because the singer has great understanding about its text and performance system. In *dodaidi*, there are also cultural facts about belief in Aceh that reveals Acehnese as a *tueng bila*, loyal, militant, and generous person. Besides, there are some advices from *indatu* (ancestor) found in *dodaidi*. Finally, *dodaidi* reflects the social life of acehnese who believe both in Islam and in civil society organizations.

Keyword: Aceh oral literature; *dodaidi*; social-cultural context; the functions of oral literature